

## PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (USIA 4-6 TAHUN) DI TAMAN KANAK-KANAK ASSALAM SURABAYA

**Kusuma Dwi Putra dan Miftakhul Jannah**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [elbannacorps@yahoo.co.id](mailto:elbannacorps@yahoo.co.id)

**Miftakhul Jannah**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya  
email:miftaaja.yahoo.com

### Abstrak

The purpose of this research are to get whole outlook and description about independence development of early age children (4-6<sup>th</sup>) in Assalam Kindergarten Surabaya, to object the rate of independence development of early age children (4-6<sup>th</sup>) in Assalam Kindergarten Surabaya. This research were using qualitative approach. The data was collected with interview, observation and documentation method. Data analysis were using thematic analysis, data presentation and verification by qualitative design. This research was set in Assalam Kindergarten Surabaya. The results of this research shown that independence development at 1<sup>st</sup> Respondent and 2<sup>nd</sup> Respondent was good. But at 3<sup>rd</sup> Respondent, independence development was shown not good enough in results.

**Keywords:** Development, Independence, Early Age Childern, Kindergarten, Assalam.

### Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan deskripsi mengenai perkembangan kemandirian anak usia dini (4-6 tahun) di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya, untuk mengetahui laju perkembangan anak usia dini (4-6 tahun) di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis tematik, penyajian data dan pengambilan kesimpulan (verifikasi) secara kualitatif. Setting penelitian di TK ASSALAM Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan bahwa perkembangan kemandirian yang baik pada responden I (satu) dan responden II (dua). Namun pada responden III (tiga) perkembangan kemandiriannya kurang baik.

**Kata Kunci:** Perkembangan, Kemandirian, Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak, Assalam.

### PENDAHULUAN

Mengingat kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuannya. Seperti telah diakui segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak anak usia dini dapat dihayati dan akan semakin berkembang menuju kesempurnaan. Anak usia dini menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun sedangkan anak usia TK adalah usia 4-6 tahun. Pendidikan anak usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0 – 6 tahun atau sampai dengan usia 8 tahun. Sebenarnya, sejak anak masih ada dalam kandungan, pendidikan secara tidak langsung sudah diberikan oleh ibunya antara lain berwujud pembiasaan, kedisiplinan, kebersihan, keteraturan, kesehatan dan gizi, ketenangan

serta kesabaran. Kecerdasan intelektual anak sudah 80% berkembang sampai anak usia 8 tahun. ( Santoso, 2007)

Biechler dan Snowman (dalam Padmonodewo, 2000) yang dimaksudkan anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 4-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program dini dan *kindergarten*. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak ( 3 bulan – 5 tahun ) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.

Keberadaan Pendidikan Anak usia dini (PAUD) terus menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan yang demikian itu perlu terus dicermati dna dibina agar jelas arahnya. Masyarakat perlu dikenalkan dengan program-program PAUD yang ada

serta penyelenggaraan PAUD baik oleh Pemerintah maupun Badan Swasta atau LSM. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menggariskan bahwa PAUD diselenggarakan dengan berbagai bentuk dan program. Beberapa program PAUD saat ini yang ada di masyarakat, antara lain Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Taman Bermain, Taman Penitipan Anak (TPA), Taman Baca anak-anak, Bina Keluarga dan balita, Pusat pengembangan anak pengungsi, dan pendidikan ibu dengan anak usia dini.

Menurut Steinberg (dalam Desmita, 2011) kata mandiri dari dua istilah yang pengertiannya sering disejajarkan silih berganti, yaitu "*autonomy*" dan "*independence*", karena perbedaan sangat tipis dari kedua istilah tersebut. *Independence* dalam arti kebebasan, secara umum menunjuk pada kemampuan individu melakukan sendiri aktivitas hidup, tanpa menggantungkan orang lain.

Menurut Erikson (dalam Desmita, 2011) menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relative bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Berdasarkan otonomi tersebut peserta didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Sesuai pandangan-pandangan diatas dapat dipahami bahwa secara spesifik, masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain.

Menurut Steinberg (dalam Desmita, 2011) membedakan kemandirian atas tiga bentuk, yaitu :

a. Kemandirian emosi, yakni aspek kemandirian yang berhubungan perubahan kedekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya. Contoh kemandirian emosi diantaranya yaitu hubungan antara anak dengan orangtua berubah dengan sangat cepat, lebih-lebih setelah anak memasuki masa remaja seiring dengan semakin mandiri anak dalam mengurus diri sendiri pada pertengahan masa kanak – kanak, maka

perhatian orangtua dan orang dewasa lainnya terhadap anak semakin berkurang

b. Kemandirian kognitif, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya. Kemandirian kognitif yaitu mandiri dalam bertindak dan bebas untuk bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian bertindak dimulai sejak usia anak dan berkembang dengan sangat tajam sepanjang usianya.

c. Kemandirian nilai, yakni kebebasan untuk memaknai seperangkat benar – salah, baik – buruk apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya sendiri. Diantara ketiga komponen kemandirian, kemandirian nilai merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari, dan umumnya berkembang paling akhir dan paling sulit dicapai secara sempurna dibanding kedua tipe kemandirian lainnya. Kemandirian nilai semakin berkembang setelah sebagian besar cita – cita pendidikan, rencana pekerjaan, pernikahan dan identitas diri tercapai. Beberapa ahli mengakui keluarga dan lingkungan sekolah sebagai sumber utama bagi perkembangan kemandirian nilai. Ciri kepribadian mandiri dalam Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak usia dini terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut : (Soetjiningsih, 1995 & Mu'tadin 2002)

a. Faktor Internal adalah faktor yang ada dari diri anak itu sendiri yang meliputi:

1) Emosi

Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.

2) Intelektual

Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

b. Faktor Eksternal adalah hal-hal yang datang atau ada dari luar diri anak itu sendiri meliputi :

1) Lingkungan

2) Karakteristik sosial

3) Stimulus

4) Pola Asuh

5) Cinta Dan Kasih Sayang

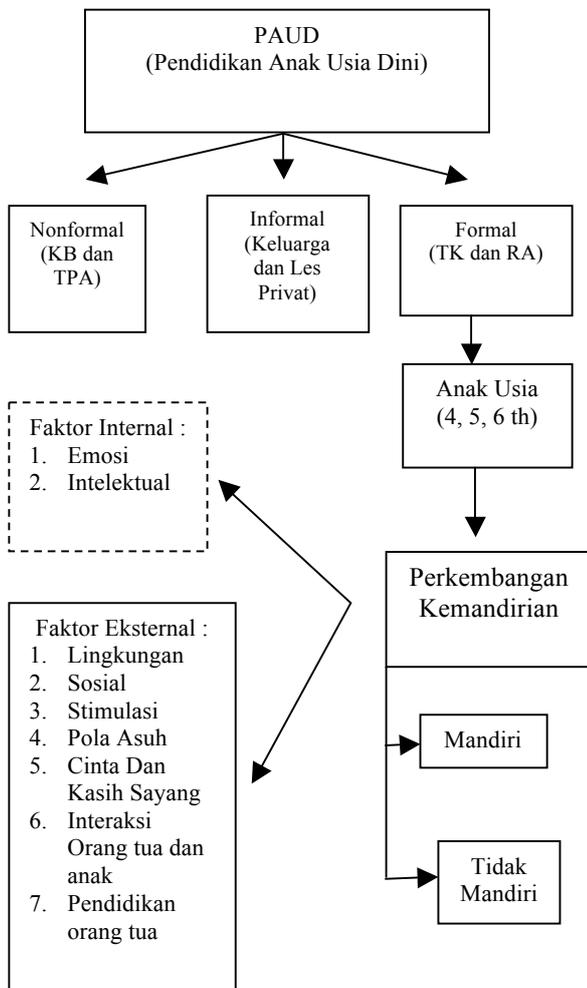
6) Kualitas Interaksi Anak dan Orang Tua

7) Pendidikan Orang Tua

Kondisi diatas menunjukkan bahwa kemandirian anak usia dini memang menjadi alasan bagi para orang tua dan pendidik untuk mempertimbangkan proses

pendidikan anak pada usia prasekolah. Kenyataannya saat ini masih banyak anak usia prasekolah yang belum memiliki kemandirian dalam melakukan kegiatan di sekolah. Begitu pula yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Assalam, dimana masih ada siswa yang meminta ditemani didalam kelas saat aktivitas belajar dan bermain dikelas, lalu masih ada juga yang menyerahkan tugas dari guru kepada orang tuanya saat belajar dan bermain dikelas. Masih ditemukannya siswa yang masih sangat tergantung pada orang tua adalah seringnya ia menangis ketika ditinggal sebentar saja oleh ibunya. Untuk mendapat bantuan dari orang disekelilingnya, anak sering kali cengeng. Kecengengan ini bahkan bisa terbawa hingga masa akhir masa prasekolah dan menjadikan anak-anak ini rewel, merengek serta sering melontarkan protes bila menemui hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginannya.

### A. Kerangka Berfikir



### METODE

Pada penelitian ini, metode pengambilan responden dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (*purposive*), *purposive sampling* adalah teknik

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data.

Menurut Moleong (2010) mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah anak usia dini (4-6 tahun) di TK Assalam. Penanggung jawab (Ketua Yayasan TK Assalam) mengizinkan responden yang dipilih untuk diteliti.

Selain responden, *significant other* juga diperlukan untuk mengecek kembali data-data yang diperoleh dari responden. *Significant other* adalah orang yang berada dari lingkungan yang sama dengan responden sehingga mengetahui kehidupan sehari-hari responden penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *significant other* yaitu pendidik (guru) TK Assalam dan keluarga responden yang terlibat dalam penelitian untuk responden.

Adapun beberapa tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahapan persiapan, meliputi:
  - a. Penyusunan proposal penelitian, merupakan awal kegiatan penelitian dan awal gambaran dari kegiatan penelitian yang dilakukan.
  - b. Menentukan lokasi penelitian, dalam penelitian ditetapkan lokasi penelitian yaitu Taman Kanak-Kanak nAssalam Kecamatan Kenjeran Surabaya yang merupakan lembaga pendidikan khusus untuk anak-anak prasekolah.
  - c. Mengurus surat permohonan ijin penelitian dari akademik yang telah ditandatangani oleh Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dan selanjutnya diserahkan kepada pihak Taman Kanak-kanak Assalam dan keluarga subjek yang menjadi responden. Melakukan survey dan menilai keadaan lapangan diantaranya yaitu keseharian responden pada saat di Taman Kanak-Kanak Assalam dan dirumah.
  - d. Menentukan subjek yang menjadi responden di dalam penelitian.
  - e. Menentukan informan (kepala sekolah, guru dan orang tua siswa) untuk menggali data yang terkait di dalam penelitian.

- f. Menyiapkan semua perlengkapan yang diperlukan di dalam penelitian yaitu berupa lembar kwesioner dengan metode wawancara dan observasi.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Membuat jadwal rencana kegiatan penelitian  
Penyusunan jadwal rencana kegiatan penelitian ini disesuaikan dengan kegiatan subjek dan *significant other*, agar tidak mengganggu yang bersangkutan.
  - b. Pengumpulan data  
Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :
    - 1) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait di dalam proses penelitian.
    - 2) Melakukan observasi pada subjek yang menjadi responden di Taman Kanak-Kanak Assalam Kecamatan Kenjeran Surabaya.
    - 3) Menganalisis hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan baik kepada subjek penelitian yang bertindak sebagai responden maupun pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian.
    - 4) Menerapkan analisis data yang tepat untuk menganalisis hasil pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung.
3. Tahapan penyusunan laporan hasil penelitian.
4. Penyimpulan hasil laporan hasil penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumen. Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah **analisis tematik** dengan melakukan koding hasil transkrip wawancara yang telah di verbatim.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kasus ini, sebelum mereka masuk sekolah Taman Kanak-Kanak, tentu saja ada ketidakcocokan atau inkongruen antar kemandiriannya, terlebih mereka mereka masih butuh banyak bantuan dan dampingan dari orang tuanya namun seiring berjalannya waktu ketika mereka memasuki tahap sekolah di Taman kanak-kanak perkembangan kemandiriannya sudah mulai nampak pada usia 4 tahun atau lebih tepatnya duduk dikelas A setidaknya dia sudah tau dan mengerti tugas-tugasnya

dan mampu melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Pada responden 1 (AT), meskipun anaknya pendiam dan pemalu namun kondisi emosionalnya sangat bagus (kemandirian emosi) sehingga AT bersikap baik dan tidak manja walaupun dalam diri anak kadang keluar sifat manjanya, yang sebenarnya responden mau ditinggal ibunya waktu dikelas namun ibunya khawatir nanti terjadi apa-apa terhadap anaknya dan dari pada dirumah tidak ada kegiatan maka ibunya menemani disekolah, namun untuk kegiatan disekolah maupun dirumah responden lebih banyak melakukan sendiri aktivitasnya meskipun ada terdapat bantuan oleh orang tuanya, dalam kegiatan belajar mengajar responden masih agak telat dalam merespon stimulasi dari guru namun sejauh ini responden paham apa yang dimaksud (kemandirian kognitif), dari sini responden tahu akan kegiatan yang positif dan tidak selalu bergantung pada orang lain seperti berdoa sebelum tidur, dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya dan guru, salim kepada guru (kemandirian nilai).

Pada responden 2 (NA) saat sekolah di Taman Kanak-kanak Assalam pada usia 5 tahun, ada suatu perubahan dalam dirinya dan dapat dirasakan oleh orang tuanya dan pemngasuhnya. Responden adalah anak yang ceria, periang dan senang ketika belajar disekolah (kemandirian emosi) sehingga responden aktif pada saat kegiatan belajar mengajar (kemandirian kognitif), atas tindakan dan prilakunya sehingga responden sangat mudah berinteraksi dan bergaul bersama teman-temannya beserta guru disekolah dan responden selalu mengaplikasikan suatu pembiasaan apa yang telah dipelajari disekolah dan stimulasi dari orang tua maupun pengasuhnya.

Namun sebaliknya, yang terjadi pada responden 3 (MWPAP), ada sebersit kecemasan dan kekhawatiran orang tua terhadap responden karena perkembangan kemandiriannya masih sangat kurang dan tidak seperti teman-temannya yang seusia responden. Menjadi pribadi yang pendiam, cengeng dan selalu merengek ketika setiap kali bangun tidur (kemandirian emosi), akibatnya responden menjadi pribadi yang murang percaya diri, kurang nya konsentrasi dalam pelajaran dan selalu bergantung pada orang lain ketika dia mengalami kesulitan (kemandirian kognitif), akibatnya responden belum paham akan makna memahami dan menghargai orang lain seperti salim kepada guru yang masih ditemani ibunya (kemandirian nilai).

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ditemukan bahwa perkembangan kemandirian yang nampak pada responden 1 (satu) dan responden 2 (dua). Namun pada responden 3 (tiga) perkembangan kemandiriannya kurang baik.

Perkembangan kemandirian anak usia 4 tahun di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya sebagian besar belum sepenuhnya memiliki kemandirian. Kebanyakan mereka masih memiliki ketergantungan pada orang tua atau yang mengantar serta menunggu di sekolah. Perkembangan kemandirian anak usia 5 tahun di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya sangat menggembarakan. Sesuai dengan perkembangan anak dan seiring dengan bertambahnya umur, anak-anak yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya secara keseluruhan telah memiliki sikap mandiri. Hal tersebut juga terjadi pada diri anak yang berusia 6 tahun, dan pada usia itu anak semakin menunjukkan sikap kemandiriannya bahkan banyak anak yang bersekolah sudah tidak diantar dan ditunggu lagi bahkan mereka berangkat ke sekolah dengan naik sepeda.

Tumbuh kembang merupakan proses kontinyu sejak dari konsepsi sampai maturasi atau dewasa yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan (Soetjiningsih, 1995). Perkembangan adalah perubahan dan perluasan secara bertahap perkembangan tahap kompleksitas dari yang lebih rendah ke yang lebih tinggi, peningkatan dan perluasan kapasitas seseorang melalui pertumbuhan maturasi serta pembelajaran. Pola tumbuh kembang bersifat jelas dapat diprediksi, kontinyu, teratur, dan progresif, pola atau kecenderungan ini juga bersifat universal dan mendasar bagi semua individu, namun unik dalam hal cara dan waktu pencapaiannya.

Laju pertumbuhan anak merupakan tingkatan atau perkembangan kepribadian anak serta perilaku dan sifat anak. Hal tersebut dapat dilihat atau diketahui melalui emosi juga perilaku anak dari mulai masuk sekolah hingga proses penelitian ini dilaksanakan. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu melalui penggalan data melalui wawancara dengan guru dan orang tua siswa serta didukung dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa laju perkembangan anak secara emosi, kemampuan berinteraksi, kemandirian dan nilai sikap serta perilaku mengalami perkembangan yang cukup bagus.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak prasekolah menurut Soetjiningsih (1995) terbagi menjadi dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri yang meliputi emosi dan intelektual.
  - a. Faktor emosi yang ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak terganggunya kebutuhan emosi anak.

- b. Faktor intelektual yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi anak.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang atau ada dari luar anak itu sendiri yang meliputi lingkungan, karakteristik sosial, stimulasi, pola asuh yang dipengaruhi oleh komunikasi yang dibangun dalam keluarga, kualitas informasi anak dan orang tua yang dipengaruhi pendidikan orangtua dan status pekerjaan
    - a. Lingkungan merupakan faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya kemandirian anak usia prasekolah. Pada usia ini anak membutuhkan kebebasan untuk bergerak kesana kemari dan mempelajari lingkungan.
    - b. Karakteristik sosial dapat mempengaruhi kemandirian anak, misalnya tingkat kemandirian anak dari keluarga miskin berbeda dengan anak-anak dari keluarga kaya.
    - c. Stimulus. Anak yang mendapat stimulus yang terarah dan teratur akan lebih cepat mandiri dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi.
    - d. Pola asuh, anak dapat mandiri dengan diberi kesempatan, dukungan dan peran orangtua sebagai pengasuh.
    - e. Cinta dan kasih sayang kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena jika diberikan berlebihan, anak menjadi kurang mandiri. Hal ini dapat diatasi bila interaksi dua arah antara orangtua dan anak berjalan lancar dan baik.
    - f. Kualitas informasi anak dan orangtua yang dipengaruhi pendidikan orangtua, dengan pendidikan yang baik, informasi dapat diberikan pada anak karena orangtua dapat menerima informasi dari luar terutama cara meningkatkan kemandirian anak.
    - g. Status pekerjaan ibu, apabila ibu bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah maka ibu tidak bisa memantau kemandirian anak sesuai perkembangan usianya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Assalam dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa anak berumur 4 tahun belum sepenuhnya memiliki kemandirian. Pada 5 dan 6 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya sudah termasuk dalam kategori baik termasuk berinteraksi dengan guru pada saat kegiatan di kelas. Anak-anak sudah dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh guru, serta memberikan umpan balik

sehingga pelaksanaan kegiatan di kelas dapat berjalan dengan baik dan anak tidak merasa cepat bosan.

Laju pertumbuhan anak merupakan tingkatan atau perkembangan kepribadian anak serta perilaku dan sifat anak. Hal tersebut dapat dilihat atau diketahui melalui emosi juga perilaku anak dari mulai masuk sekolah hingga proses penelitian ini dilaksanakan. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu melalui penggalan data melalui wawancara dengan guru dan orang tua siswa serta didukung dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa laju perkembangan anak secara emosi, kemampuan berinteraksi, kemandirian dan nilai sikap serta perilaku mengalami perkembangan yang cukup bagus.

Berdasar pada hasil pengamatan dan informasi yang didapatkan dari sumber data, bahwa anak yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya menunjukkan adanya laju pertumbuhan anak yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja*. Cet. Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara
- Ariyanti, Fitri dkk. 2007. *Diary Tumbuh Kembang Anak usia 0-6 tahun*. Bandung: Read Publishing House.
- Astuti, Iin Puji. 2002. *Perbedaan Kemandirian antara Siswa yang Berasal dari Keluarga Lengkap dan Siswa dari Keluarga Tidak Lengkap*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
- Conger, dkk. 1997. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta : Arcan.
- Coughlin. 2000. *Children Resources Internasional inc.*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-kanak*. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, Jakarta : Depdiknas.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Hurlock, Elizabeth B. 1995. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Hartley, Elizabeth & Brewer. 2005. *Raising Happy Kids*. Terjemahan oleh Imam Khoiri. Jogjakarta: Inspirasi Buku Utama.
- Hildayani, R.dkk. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Muchsinati, N. 2007. *Hubungan Urutan Kelahiran Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Anak usia Dini Di TK Madinah Malang*. Didownload tanggal 23 Maret 2012.
- Moleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaron, Siti 2011 *Hubungan Antara Pola Pendidikan Keluarga dengan Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-anak MTA Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Didownload tanggal 25 Maret 2012.
- Mu'tadin, Zainun. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Remaja*. On-line:www.e.psikologi.com, Akses: 07 Maret 2012.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Papalia. E. Diane, dkk. 2009. *Human Development*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Patmonodewo, S. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Poerwandari, K. 2001. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3). Jakarta: Psikologi UI.
- Rahayu, L. T dan Ardani, T. A. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayu Media Publishing.
- R. Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, S. 2007. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Santrock, John.W, 1995. *Life Span Development*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Putu Sudayasa (2010:1). *5 Pesan Dasar Cara Hidup Sehat Di Lingkungan Sekolah* -Diakses dari <http://www.Puskesmas Keliling .com/Blogging.mht>. pada tanggal 16 februari 2012.
- Sarwono, Sarlito Wirawan 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Peress.
- Soetjningsih. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC. 1995

Wahyuni, E. 2001. *Cara Praktis Mengasuh dan Membimbing Anak Agar Menjadi Cerdas dan Bahagia*. Bandung. Pionir Jaya.

Yin, R. K. 2009. *Studi Kasus; Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yus, A. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : kencana.s